

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Gambaran Umum Desa

Wilayah penelitian ini merupakan suatu hal yang sangat diperlukan untuk memberikan pendalaman pemahaman mengenai permasalahan yang akan diteliti lebih lanjut. Berikut ini akan diberikan gambaran mengenai wilayah desa Tempur Kecamatan Keling Kabupaten Jepara dan kondisi geografis wilayahnya.

##### 4.1.1. Kondisi Geografis Desa Tempur

Desa Tempur merupakan salah satu desa di wilayah Kecamatan Keling. Desa Tempur ini disebut juga dengan desa tersembunyi, sebab desa ini dikelilingi gunung ditimur, selatan, utara dan barat. Batas-batas wilayah Desa Tempur secara geografis adalah sebagai berikut :

Sebelah utara berbatasan dengan : Desa Damarwulan

Sebelah selatan berbatasan dengan : Desa Rahtawu

Sebelah barat berbatasan dengan : Desa Sumanding

Sebelah timur berbatasan dengan : Desa Jerahi

Luas desa Tempur tercatat kurang lebih 2.431,00 Ha dengan rincian penggunaan lahan sebagai berikut :

**Tabel 4.1 Luas Wilayah Desa Tempur**

<b>No</b>	<b>Penggunaan</b>	<b>Luas</b>
1.	Tanah Sawah	163,00 Ha
2.	Tanah Kering	208,00 Ha
3.	Tanah Basah	0,00 Ha
4.	Tanah Perkebunan	352,00 Ha
5.	Fasilitas Umum	80,50 Ha
6.	Tanah Hutan	1.625,50 Ha
<b>Total</b>		<b>2.431,00 Ha</b>

*Sumber : Profil Desa Tempur, 2019*

Kondisi fisik suatu wilayah memiliki peran penting karena berhubungan erat dengan aktivitas penduduknya. Kondisi sosial warga masyarakat disuatu wilayah tidak terlepas dari keadaan fisik geografis wilayahnya, hal ini dikarenakan kondisi geografis suatu wilayah memiliki peran untuk mengetahui faktor-faktor alamiah, keadaan kontur tanah dan potensi-potensi yang ada sesuai dengan kawasan tersebut, sehingga dapat diketahui aktivitas yang sesuai dikawasan tersebut.

#### 4.1.2. Kondisi Demografi Desa Tempur

Jumlah penduduk Desa Tempur Kecamatan Tempur Kabupaten Jepara tercatat 3572 jiwa dengan jumlah kepala keluarga 1230 KK yang terdiri dari 1737 jiwa laki-laki dan 1835 jiwa perempuan. Dengan rincian sebagai berikut :

**Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Desa Tempur**

No.	Jenis Kelamin	Jumlah Penduduk (Orang)	Presentase
1.	Laki-laki	1737	49%
2.	Perempuan	1835	51%
Jumlah		3572	100%

*Sumber : Profil Desa Tempur, 2019*

Hal ini dipertimbangkan, karena penduduk berperan sebagai sumberdaya pembangunan, sekaligus juga subjek dan sasaran seluruh pelaksanaan pembangunan.

#### 4.1.3. Pendidikan masyarakat Desa Tempur

Pendidikan merupakan usaha untuk diri manusia dan mampu menghasilkan SDM yang nantinya bisa berpengaruh dan membantu dalam pelaksanaan pembangunan pedesaan khususnya dalam partisipasi masyarakat desa. Adapun penduduk menurut tingkat pendidikan secara rinci, sebagai berikut :

**Tabel 4.3 Pendidikan Penduduk Desa Tempur**

No.	Tingkatan Pendidikan	Jumlah
1.	SD/Sederajat	1383
2.	SMP/Sederajat	990
3.	SMA/Sederajat	364
4.	S-1/Sederajat	45
5.	S-2/Sederajat	1
Jumlah		2783

*Sumber: Profil Desa Tempur, 2019*

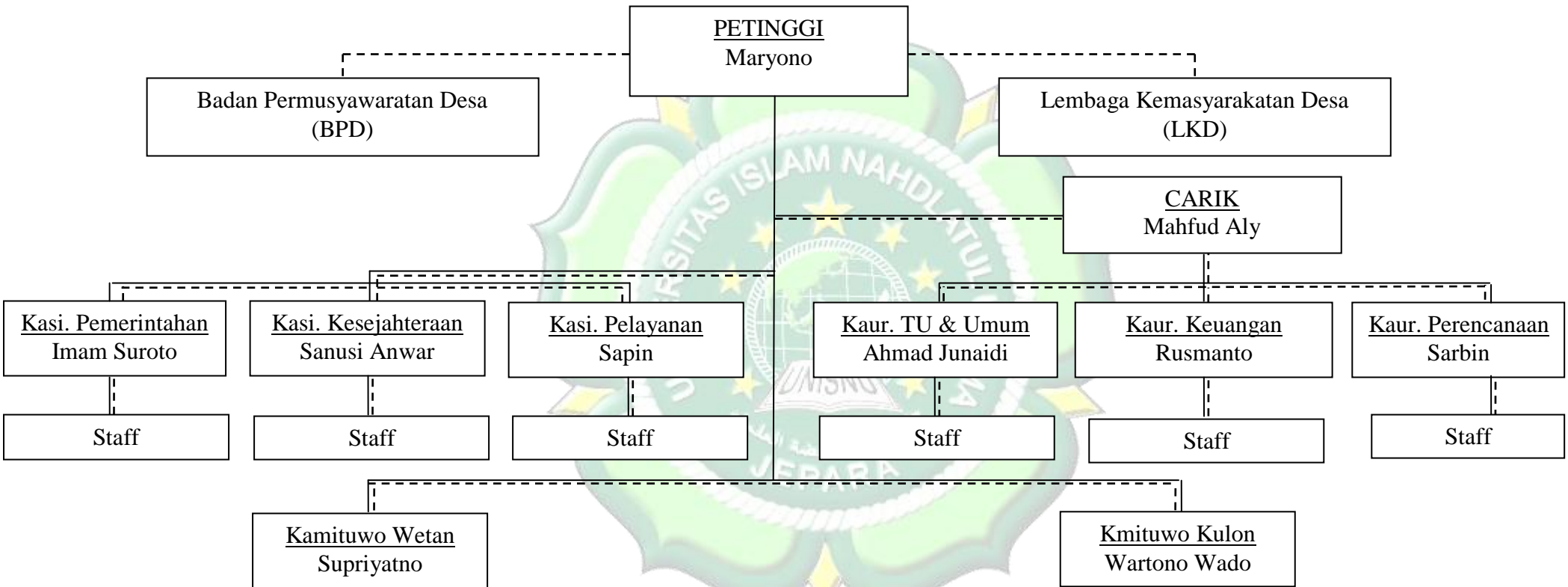
#### 4.1.4. Struktur Organisasi dan Tata Kerja

Pembagian tugas dan wewenang dalam menjalankan kerja dan kinerja pemerintah desa ini sangat diperlukan supaya pemerintah desa dapat menjalankan roda pemerintah desa dengan baik dan benar sesuai dengan undang-undang yang berlaku. Dalam melaksanakan pemerintahan desa. Berikut struktur organisasi dan tata kerja Desa Tempur :



BAGAN ORGANISASI PEMERINTAH DESA TEMPUR

KECAMATAN KELING KABUPATEN JEPARA



----- : Garis Koordinasi  
 \_\_\_\_\_ : Garis Tanggung Jawab

Sumber : Profil Desa Tempur, 2019

Gambar 4.1 Bagan Organisasi Pemerintah Desa Tempur

#### 4.1.5. Visi dan Misi Desa Tempur

##### A. Visi

Gotong royong membangun Desa Tempur yang jujur, adil, makmur, berbudaya dan berakhlak mulia.

##### B. Misi

1. Mewujudkan pemerintahan desa yang jujur dan berwibawa, dengan mengedepankan musyawarah mufakat dalam pengambilan keputusan yang cepat dan tepat.
2. Memberdayakan kelembagaan sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya serta meningkatkan profesionalitas seluruh perangkat desa.
3. Mewujudkan sarana dan prasarana desa yang memadai.
4. Meningkatkan pelayanan masyarakat dibidang kesehatan, administrasi pertanahan dan kependudukan yang maksimal.
5. Menumbuh kembangkan perekonomian masyarakat dibidang pertanian, peternakan, perdagangan dan home industry dengan mengoptimalkan peran BUMDes.
6. Meningkatkan peran serta masyarakat dalam penataan lingkungan yang “Berseri” (bersih indah dan rapi) untuk menuju desa wisata.
7. Pembinaan berkesinambungan generasi muda, melalui keagamaan Karang Taruna, olahraga, seni dan budaya.
8. Menumbuhkan rasa solidaritas dan menggiatkan gotong royong.
9. Meningkatkan kehidupan desa yang dinamis dan harmonis dibidang keagamaan dan kebudayaan.



## 4.2. Gambaran Umum BUMDes Desa Tempur

### 4.2.1. Sejarah Singkat Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Sejarah BUMDes didesa Tempur adalah BUMDes didesa Tempur sendiri berdiri serentak satu kabupaten Jepara mulai tahun 2014 kecuali desa yang sudah mempunyai program BUMDes. Adanya BUMDes sendiri karena mendapat bantuan dana yang ditujukan untuk mengelola BUMDes supaya bisa meningkatkan perkenomian desa. Seperti yang telah diterangkan bapak Sutoyo selaku petinggi desa Tempur.

Unit usaha BUMDes didesa Tempur yang pertama kali dijalankan adalah simpan pinjam sumber modalnya dari modal desa. Tetapi unit simpan pinjam tidak berjalan dengan baik dan akhirnya di hentikan karena dirasa kurang efektif untuk kedepannya. Sejak dihentikan unit usaha simpan pinjam baru mulai tahun 2017 BUMDes bekerja sama dengan BRI, BRI sendiri mengajak kerja sama karena adanya kopi Tempur yang diharapkan bisa menjadi produk unggulan desa Tempur. Unit usaha BUMDes didesa Tempur saat ini adalah BRILINK dan sewa angkong yang masih berjalan sampai sekarang. Seperti keterangan yang disampaikan Bapak Sutoyo selaku manta kepala desa ada beberapa kekhawatiran yang menyebabkan simpan pinjam diberhentikan dan diganti dengan usaha lain.

### 4.3. Analisis dan Pembahasan Hasil Penelitian

#### 4.3.1. Potensi Desa Tempur

Mayoritas masyarakat Desa Tempur yang bekerja dibidang pertanian, Desa Tempur sendiri mempunyai produk unggulan yaitu kopi Tempur yang sudah tersohor di Jepara. Hal itu lah yang seharusnya menjadi perhatian BUMDes karena jika hal tersebut dikembangkan dapat menjadi dampak yang baik bagi masyarakat desa Tempur sendiri.

Selain itu Tempur juga terkenal dengan Desa Wisata, ada beberapa wisata yang sudah dikenal banyak orang yaitu :

1. Bukit Bejagan
2. Candi 2 Angin
3. Candi Bubrah
4. Air Terjun Kemresek
5. Tempat Ngopi “Ndank Ngopi”
6. Pertanian
7. Jackcottage

#### 4.3.2. Penghambat BUMDes Desa Tempur Dalam Peningkatan Perekonomian Masyarakat

Untuk mewujudkan suatu organisasi yang efektif dalam melaksanakan perannya tidak lepas dari berbagi faktor yang mempengaruhi kinerja dalam mencapai tujuan. Seperti halnya dengan BUMDes Desa Tempur untuk menjadi efektif tidak serta merta terjadi begitu saja tetapi ada faktor yang mempengaruhinya.



#### a. Faktor Penghambat

Faktor penghambat dalam organisasi merupakan hal yang perlu diperhatikan dalam setiap organisasi maupun perusahaan. Kelemahan menjadi faktor yang dapat mempengaruhi berhasil atau tidaknya suatu program kegiatan yang sedang dilaksanakan. Kelemahan juga menjadi titik terendah yang harus dilaksanakan untuk membangkitkan semangat dalam ranah pembangunan.

Dalam organisasi atau perusahaan, tentu memiliki hambatan atau titik terendah pada pelaksanaannya. Pelaksanaan BUMDes Desa Tempur juga memiliki faktor hambatan yang harus dijadikan semangat Pemerintah Desa dalam ranah pembangunan dan perbaikan.

Hambatan-hambatan BUMDes Desa Tempur muncul seiring perkembangan pelaksanaan BUMDes Desa Tempur. Kelemahan yang menonjol pada pelaksanaan BUMDes Desa Tempur yang pertama yaitu kurangnya kerja sama warga dengan pengurus BUMDes, Pemerintah Desa, modal dan belum adanya kantor untuk BUMDes sendiri yang terurai pada bab sebelumnya.

Untuk masyarakat desa Tempur memang masih sulit untuk bisa memahami pentingnya BUMDes untuk kesejahteraan desa karena pola pikir yang masih sulit untuk dirubah. Masyarakat desa tempur memiliki ketakutan dan belum percaya jika usaha yang mereka kelola masuk di BUMDes. Seperti yang telah disampaikan

bapak sutoyo “pola pikir yang sulit dirubah masyarakat takut jika uang hasil usaha berkurang dengan mereka ikut masuk di BUMDes”.

Hal tersebut menjadi hambatan untuk BUMDes bisa lebih memajukan desa dan meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat dan kesejahteraan masyarakat desa Tempur.

#### 4.3.3. Peranan BUMDes Desa Tempur

BUMDes merupakan suatu badan usaha yang telah menyebar diberbagai daerah yang ada di Provinsi Jawa Tengah salah satunya BUMDes telah hadir di Kabupaten Jepara. Disini telah banyak desa yang memiliki BUMDes, seperti di Desa Tempur ini, BUMDes disini telah beroperasi kurang lebih selama 5 tahun dengan modal awal yaitu pada tahun 2014 yakni sebesar Rp. 25.000.000. Desember 2016 mendapatkan tambahan modal dari desa sebesar Rp. 10.000.000 untuk modal BRILINK. Seperti yang dikatakan oleh bapak Sutoyo selaku mantan petinggi desa Tempur “BUMDes berdiri secara serentak dan desa sendiri belum siap. Desa mendapatkan bantuan Rp. 25.000.000 untuk mengelola BUMDes dan menjalankan usaha simpan pinjam.” Sedangkan menurut bapak Nur solikhin “akhir tahun 2016 , desember mendapatkan tambahan modal dari ADD untuk dapat mengelola BUMDes melalui BRILINK yang berjalan sampai saat ini. Karena untuk simpan pinjam memang sudah tidak berjalan lagi.”

BUMDes merupakan sebuah instrumen pemberdayaan ekonomi lokal dengan berbagai ragam jenis potensi yang dimiliki. Pembentukan BUMDes dimaksudkan untuk menumbuh kembangkan perekonomian desa, perekonomian masyarakat desa, meningkatkan perputaran keuangan dan menyelenggarakan kemanfaatan umum baik berupa penyedia berbagai barang dan jasa bagi peruntukan hajat hidup masyarakat serta sebagai perintis bagi kegiatan usaha yang telah ada di desa.

Dalam BUMDes yang ada di Desa Tempur unit usaha yang dikelola dan dirasa menguntungkan bagi BUMDes dan masyarakat Desa Tempur adalah BRILINK, sewa angkong dan penjualan matrial. Pemerintah desa dan penguruh BUMDes sendiri berharap adanya usaha rumahan dan pengelolaan pariwisata yang bisa dikelola dengan baik oleh BUMDes. Seperti yang disampaikan Bapak Sutoyo “harapannya masyarakat desa bisa bekerja sama dengan BUMDes namun masyarakat masih sulit untuk diajak berkeja sama, sudah dilakukan sosialisasi namun masih belum bisa bergabung dengan BUMDes.” Sedangkan bapak agus selaku bendahara BUMDes juga mengatakan “harus melakukan sosialisasi kepada warga untuk untuk bisa melakukan kerja sama antara warga yang mempunyai usaha kopi pemerintah desa dan pengurus BUMDes sendiri.”

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa BUMDes Desa Tempur masih berjalan namun ada beberapa kendala

yang dihadapi baik dari modal dan masyarakat Desa tempur sendiri yang belum memahami pentingnya peran BUMDes bagi usaha rumahan mereka.

Untuk usaha BRILINK awalnya hanya sebatas membantu kebutuhan masyarakat untuk tarik tunai dan transfer. Namun BRILINK sendiri berjalan dengan baik dan membantu keuangan BUMDes dan bisa membantu desa karena setiap tahunnya pendapat diBUMDes meningkat dengan stabil. Walaupun pendapatan yang didapat tidak banya. Selaku mantan petinggi bapak sutoyo mengatakan “untuk unit usaha BRILINK awalnya hanya untuk membantu kebutuhan warga yang ingin mengambil uang dan transfer dari pada jauh jauh ambil uang ke kelet.”

Jika masyarakat bisa ikut serta dalam pengelolaan dan pengembangan BUMDes yang ada di Desa Tempur dengan mengelola tempat pariwisata secara bersama-sama dan mengembangkan produk kopi karena memang potensi yang ada di Desa Tempur sangat baik. Karena Desa Tempur juga terkenal dengan tempat wisata yang mempunyai pemandangan yang bagus. Menurut Bapak sutoyo sendiri “pariwisata diDesa Tempur saat ini masih dikelola secara individu atau kelompok tertentu saja, dan memang sudah sulit untuk diajak bergabung dalam BUMDes, padahal jika memang mau bergabung pemerintah desa juga mau untuk membantu membenahi sarana dan prasana dll.”

Pelaksanaan kegiatan BUMDes Desa Tempur merupakan point penting bagi keberhasilan kegiatan yang dilaksanakan oleh BUMDes sehingga pelaksanaannya dapat berjalan dengan dengan adanya kerja sama antar masyarakat dan pemerintah desa dan BUMDes.

#### 4.3.3.1. Peran BUMDes Desa Tempur

Peran-peran BUMDes ditujukan untuk kesejahteraan masyarakat Desa Tempur dan membantu memudahkan masyarakatnya, BUMDes desa Tempur saat ini hanya berperan sebagai sarana pengambilan uang dan sewa angkong. Hal ini sangat membantu masyarakat desa tempur karena tidak harus menempuh jarak yang cukup jauh untuk mengambil uang ke Bank ataupun atm. Seperti yang telah disampaikan bapak Agus “kita memudahkan masyarakat dengan adanya BRILINK dan lainnya supaya masyarakat tidak usah jauh-jauh pergi ke Bank karena memang jarak dari sini ke Bank cukup jauh. Jadi kita bekerja sama dengan BRI. Dan juga kita menyediakan angkong yang bisa disewa oleh masyarakat desa tempur.”

BUMDes desa tempur sendiri juga ingin mempunyai unit usaha sendiri yang diharapkan mampu membantu perekonomian warga desa tempur. Namun hal



tersebut belum bisa dijalankan karena masih terkendala dengan modal.

Adapun peran BUMDes Desa Tempur sendiri adalah :

1. Sebagai sarana tarik tunai agar memudah masyarakat Desa Tempur dalam melakukan transaksi.
2. Membantu masyarakat dengan adanya sewa angkong.
3. Memudahkan masyarakat dengan adanya stok material jadi masyarakat tidak perlu jauh-jauh pergi ke toko bangunan yang ada di kelet dan sekitarnya.

#### 4.3.3.2. Pemberdayaan Masyarakat Desa Tempur

Pemerintah desa dalam memanfaatkan semua sumber daya yang ada agar dapat berkembang serta dapat membantu proses proses kemajuan desa. Sasaran dalam program pemberdayaan masyarakat ini adalah kelembagaan yaitu BUMDes.

Program pemberdayaan masyarakat dibidang kelembagaan mencakup semua lembaga kemasyarakatan yang ada didesa. Program ini bertujuan untuk membangun lembaga yang terarah, produktif, dan terorganisir. Bentuk pemberdayaan ini berupa pelatihan, penyelenggaraan kegiatan, dan peningkatan sarana prasarana. Dengan adanya program ini diharapkan dapat meningkatkan BUMDes dan Desa Tempur. Pemerintah desa



tempur dan BUMDes telah menjalankan itu tetapi dari warga tidak menjalankan hal tersebut dengan baik.

Seperti yang telah disampaikan bapak Sutoyo:

“program pemberdayaan sendiri mencakup semua lembaga kemasyarakatan yang ada didesa. Program ini bertujuan untuk membangun BUMDes menjadi lebih baik . Kami sudah pernah melakukan pelatihan, sosialisasi dan penyelenggaraan kegiatan yang bisa berdampak baik bagi desa dan BUMDes, namun warga masyarakat desa tempur tidak mau terus melakukan kegiatan itu jadi hanya beberapa waktu saja karena mereka bosan dengan kegiatan tersebut.”

(Wawancara pada 7 Januari 2020)

#### 4.3.3.3. Indikator Peranan BUMDes Terhadap Peningkatan Perekonomian Desa.

Adapun indikator peranan BUMDes terhadap peningkatan perekonomian desa disampaikan (Seyadi : 2003) yaitu:

1. Pembangunan dan pengembangan potensi dan kemampuan ekonomi masyarakat desa pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan sosial.
2. Berperan secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat
3. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan BUMDes sebagai pondasinya
4. Berusaha mewujudkan dan mengembangkan perekonomian masyarakat desa.

5. Membantu para masyarakat untuk meningkatkan penghasilan sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan kemakmuran masyarakat.

Menurut indikator peranan BUMDes terhadap peningkatan perekonomian desa diatas BUMDes Desa Tempur masih jauh dari itu, karena BUMDes hanya aktif di penyewaan barang dan BRILINK serta penjualan matrial, BUMDes Desa Tempur belum mampu meningkatkan pelaku usaha yang seharusnya pelaku usaha tersebut membawa masyarakat pada peningkatan kesejahteraan sosial artinya perekonomian masyarakat tentu membawa peningkatan pada sosial masyarakat untuk dapat bertegur sapa dengan baik, menciptakan rasa gotong royong, dan adanya tenggang rasa antar masyarakat dan unit usaha BUMDes.

Menurut bapak Nur Solikhin

“BUMDes sendiri memang belum efektif karena memang terkendala dana dan kerjasama antar warga jadi belum bisa berpengaruh signifikan kepada desa Tempur.”  
(Wawancara pada 21 Februari 2019)

Peran BUMDes sangat penting bagi masyarakat jika bisa dikelola dan dijalan secara bersama-sama dan adanya kerja sama yang baik. Tugas pemerintah desa dengan pengelola BUMDes untuk melaksanakan berbagai program dan sosialisasi bagi masyarakat untuk bisa memahami pentingnya BUMDes di Desa Tempur.

Pendapatan BUMDes Desa Tempur hanya didapat dari unit usaha BRILINK yang masih berjalan dan pendapatan yang didapat juga masih stabil. Pengelola BUMDes sendiri memiliki tujuan untuk bisa memajukan BUMDes dan Perekonimian desa serta mengajak masyarakat desa untuk bersama-sama memajukan desa dan meningkatkan pendapatan perekonomian desa dengan BUMDes.

#### 4.3.3.4. Pengelolaan BUMDes Desa Tempur

Desa mempunyai kewenangan untuk mengurus dan mengatur segala urusan pemerintahan secara mandiri atas adanya otonomi desa. Otonomi desa merupakan landasan pembangunan desa. Otonomi desa mengarah pada pembangunan desa yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan pembangunan Desa Tempur disusun secara partisipatif oleh pemerintah desa sesuai dengan kewenangannya dengan melibatkan lembaga kemasyarakatan desa sesuai dengan kewenangan desa. Lembaga kemasyarakatan desa yang dimaksud seperti rukun tetangga (RT), rukun warga (RW), karang taruna, PKK, lembaga pemberdayaan masyarakat.

Pengelolaan BUMDes Desa Tempur pada setiap unit dilihat melalui strategi terpadu dan menyeluruh melalui pendekatan sebagai berikut :

##### A. Tujuan Utama BUMDes Desa Tempur

Keberadaan unit usaha BUMDes ini memiliki tujuan untuk mensejahterakan para warga di Desa Tempur dengan dana yang diperoleh dari pemerintah desa. Tujuan pembangunan pedesaan terbagi menjadi dua yaitu tujuan pembangunan pedesaan jangka panjang dan tujuan pembangunan jangka pendek (Adisasmita: 2013).

Tujuan pembentukan BUMDes adalah:

1. Mendorong perkembangan perekonomian masyarakat desa
2. Meningkatkan kreativitas dan peluang usaha ekonomi produktif masyarakat desa
3. Meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat desa
4. Meningkatkan pendapatan asli desa

Menurut bapak Sutoyo:

“ BUMDes sendiri ingin menjadikan desa lebih baik lagi dan bisa merekrut usaha kecil untuk bisa bekerja sama untuk bisa memajukan desa tempur sendiri”.  
(Wawancara pada 7 Januari 2020)

#### B. Modal BUMDes Desa Tempur

Permodalan BUMDes diperoleh hanya dari bantuan dari pemerintah kabupaten dan pemerintah desa. Karena dari masyarakat sendiri belum ada yang ikut bekerjasama dan kegiatan simpan pinjam sudah dihentikan.

#### C. Jenis Usaha

BUMDes Desa Tempur sementara hanya bergerak dibidang jasa saja dikarenakan masih ada kendala dalam pembuatan usaha di Desa Tempur itu sendiri. BUMDes Desa Tempur memiliki tujuan agar semua

kegiatan ekonomi desa dapat terlembaga dalam satu wadah. BUMDes Desa Tempur memiliki dua unit usaha antara lain:

1. BRILINK
2. Penyewaan angkong
3. Matrial

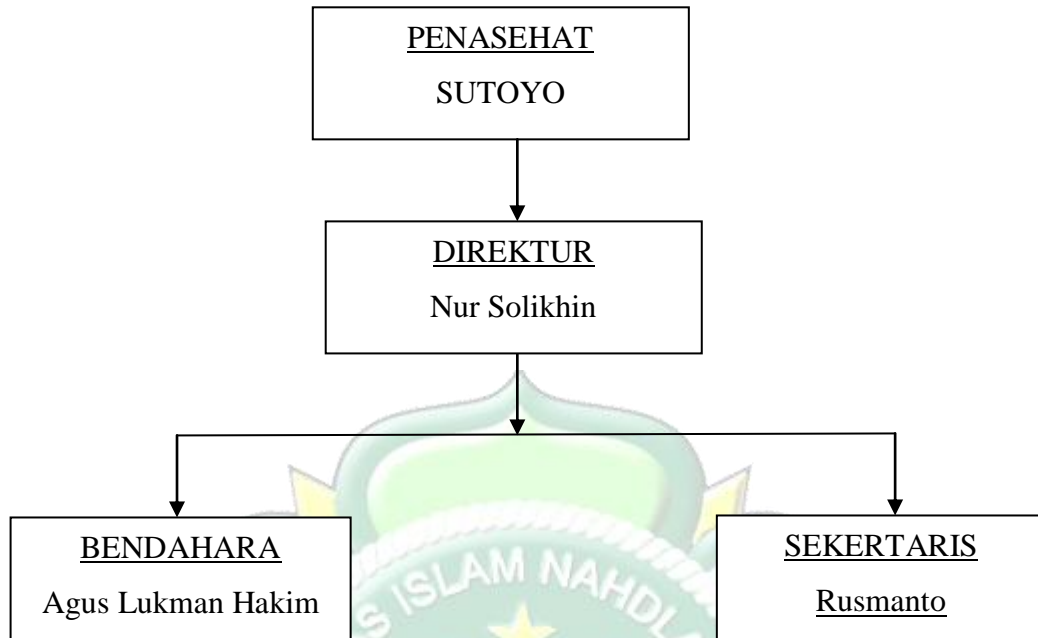
Ketiga unit usaha diatas merupakan unit usaha yang sementara ini masih diutamakan. Unit usaha BRILINK menjadi unit usaha yang menonjol karena masih berjalan sampai sekarang dan menghasilkan laba, walaupun laba yang didapatkan tidak cukup besar.

Sedangkan penyewaan angkong sendiri juga masih berjalan tetapi masih dianggap kurang produktif dikarenakan tidak banyak warga yang menyewa angkong dikarenakan sudah banyak yang memiliki sendiri.

Pengurus BUMDes Desa Tempur sendiri berharap ada usaha yang lain yang bisa lebih mendorong Desa Tempur menjadi desa yang maju dan berkembang, potensi Desa Tempur cukup baik dengan adanya produksi kopi yang sudah terkenal diharapkan semua petani kopi bisa bekerjasama dengan BUMDes Desa Tempur.



#### D. Struktur Organisasi BUMDes Desa Tempur



**Gambar 4.2 Struktur Organisasi BUMDes Desa Tempur**

*Sumber profil Desa Tempur, 2019*

#### E. Pembagian Laba Usaha BUMDes

Sebagai suatu badan usaha yang dimiliki oleh desa maka BUMDes harus mampu untuk memberikan kontribusi terhadap perekonomian desa. Hal ini sesuai awal pendirian BUMDes. Yang terdapat di Perdes. Pengelolaan BUMDes harus dilakukan dengan profesional dan mandiri sehingga selain dapat mempertahankan kelangsungan usahanya juga dapat berkontribusi dalam meningkatkan perekonomian desa.

Salah satu caranya adalah dengan mengoptimalkan laba usaha yang dihasilkan BUMDes. Laba usaha yang dihasilkan biasanya akan dialokasikan untuk memenuhi kebutuhan permodalan dan peningkatan pendapatan desa.



Berikut ini adalah persentase pembagian laba hasil usaha BUMDes setiap tahunnya :

1. Penambahan Modal Usaha : 30%
2. Pendapatan Asli Desa : 25%
3. Penasihat : 5%
4. Badan Pengawas : 5%
5. Pelaksana Operasional : 20%
6. Pendidikan dan Sosial : 5%
7. Cadangan : 10%

Persentase pembagian laba usaha sudah dimusyawarahkan bersama antara pemerintah desa, pengelola BUMDes dan sudah tertera di perdes Desa Tempur tentang pembagian laba usaha berdasarkan keuntungan bersih usaha.

#### 4.3.3.5. Kondisi Masyarakat Desa Tempur sebelum adanya BUMDes

Desa Tempur yang terletak di Kabupaten Jepara merupakan desa yang mempunyai potensi desa yang cukup baik, kebun kopi dan pariwisata saat ini masih menjadi daya tarik tersendiri bagi Desa Tempur.

Dengan adanya potensi desa yang cukup baik dan adanya lembaga BUMDes diharapkan Desa Tempur bisa berkembang dan dapat meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Namun hal ini masih sulit untuk diwujudkan, karena adanya beberapa kendala seperti :

1. Belum adanya BUMDes
2. Modal
3. Pola pikir masyarakat

Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Sutoyo selaku

Kepala Desa Tempur:

“berbedanya pola pikir masyarakat dengan pengurus BUMDes dan pemerintah desa. Masyarakat yang susah untuk diajak berjalan bersama dengan BUMDes padahal banyak yang mempunyai usaha individu, tetapi semakin diberikan penjelasan dan pengarahan masyarakat semakin tidak percaya karena dikhawatirkan pendapatan mereka jadi berkurang kalau bergabung dengan BUMDes.”  
(Wawancara pada 7 Januari 2020).

Pernyataan ini bisa disimpulkan bahwa masyarakat Desa Tempur belum memahami pentingnya unit usaha BUMDes bagi peningkatan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat di Desa Tempur. Karena ada potensi desa yang mendukung untuk bisa dikembangkan secara bersama-sama untuk bisa membuat Desa Tempur semakin maju.